

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi pemaparan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai “Arah Politik Gerakan Islam (Studi Komparatif Terhadap Ikhwanul Muslimin Di Mesir Tahun 1928-1949 Dengan Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia 1998-2009)”.

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode menurut kamus *Webster’s Third New International Dictionary of the English Language* (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 12-13) diartikan sebagai:

- a. Suatu prosedur atau proses untuk mendapatkan sesuatu objek.
- b. Suatu disiplin atau sistem yang acapkali dianggap sebagai suatu cabang logika yang berhubungan dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk penyidikan kedalam atau eksposisi dari beberapa subjek.
- c. Suatu prosedur, teknik, atau cara melakukan penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh atau yang sesuai untuk suatu ilmu (sains), seni, atau disiplin tertentu.
- d. Suatu rencana sistematis yang diikuti dalam menyajikan materi untuk pengajaran.
- e. Suatu cara memandang, mengorganisasi, dan memberikan bentuk dan arti khusus pada materi-materi artistik (1): suatu cara, teknik, atau proses dari atau untuk melakukan sesuatu (2): suatu keseluruhan keterampilan-keterampilan (*a body of skills*) atau teknik-teknik.

Selanjutnya menurut kamus *The New Lexicon Webster’s Dictionary of the English Language* (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 13), metode ialah : suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana; suatu susunan atau sistem yang teratur. Jadi, metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis

dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Metode Penelitian Sejarah. Ismaun (2005, hlm. 28) mengemukakan pendapatnya tentang metode penelitian sejarah atau metode sejarah:

Metode sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Lebih lanjut, Ismaun (2005, hlm. 35) mengemukakan bahwa metode sejarah juga merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Menurut Garraghan (dalam Abdurahman, 2007 : 53-54), metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Sementara itu Gottschalk (1985, hlm. 32) menjelaskan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun Sjamsuddin (2007, hlm. 14) mengatakan bahwa metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah.

Adapun tujuan penelitian sejarah menurut Hugiono dan Poerwantana (1992 : 25) adalah untuk memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau. Gejala-gejala sosial dan kebudayaan merupakan lapangan kerja dari metode itu. Akan tetapi tidak semua fakta dari kehidupan manusia masuk dalam sejarah.

Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai. Dalam penelitian ini, judul mengenai Arah Politik Gerakan Islam (Studi Komparatif Terhadap Ikhwanul Muslimin Di Mesir Tahun 1928-1949 Dengan Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia Tahun 1998-2009) dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk mengangkat arah politik Gerakan Islam.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan judul penulis atau konsep-konsep maupun teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan judul.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti mengenai pembahasan yang sesuai dengan judul penulis agar memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Gottschalk (1985, hlm. 18) mengemukakan bahwa menulis sejarah mengenai sesuatu tempat, periode, seperangkat peristiwa, lembaga atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak otentik.

3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Langkah-langkah kegiatan tersebut kemudian dapat disederhanakan menjadi *heuristik*, *kritik* atau *verifikasi*, *aufassung* atau *interpretasi*, dan *darstellung* atau *historiografi*.

Dalam metode penelitian sejarah, kegiatan pertama disebut *Heuristik*. Kegiatan kedua disebut Kritik sumber, yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran. Dalam kegiatan ketiga diadakan penafsiran terhadap arti fakta-fakta sejarah (*Aufassung*). Dan kegiatan keempat adalah historiografi untuk menyajikan gambaran sejarah (*Darstellung*) (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Heuristik (*Heuristics*) adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86). Sedangkan sumber-sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 35).

Menurut bentuknya dapat diadakan tiga klarifikasi sumber sejarah. Pertama, sumber dokumenter (berupa bahan dan rekaman sejarah dalam bentuk tulisan). Kedua, sumber korporal (berwujud benda seperti bangunan, arca, perkakas, fosil, artefak, dan sebagainya). Dan ketiga, sumber lisan, terdiri dari sejarah lisan atau sejarah oral (Ismaun, 2005, hlm. 42).

Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama (*primary sources*), sedangkan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama disebut sumber kedua (*secondary sources*). Pada gilirannya sumber kedua ini dikutip lagi oleh penulis berikutnya sehingga hasilnya menjadi sumber ketiga dan seterusnya (Sjamsuddin, 2007, hlm. 106-107).

Kritik merupakan kegiatan menyeleksi atau penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian bahan sejarah yang tidak dapat dipercaya (Ismaun, 2005, hlm. 49). Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Kritik ekstern atau kritik luar digunakan untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sedangkan kritik intern atau kritik dalam yaitu untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Interpretasi, yaitu penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang dipunguti dari dalam sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 32). Menurut Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56), penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu: *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Historiografi, yaitu penyajian cerita yang memberikan gambaran sejarah yang terjadi pada masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 32). Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil.

2. Teknik Penelitian

Selain metode penelitian, penulis juga membutuhkan suatu teknik penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi kepustakaan. Menurut Koentjaraningrat (1984, hlm. 420) teknik studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya

yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam suatu proses penelitian yang harus dipersiapkan peneliti sebelum benar-benar melaksanakan penelitian. Proses ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian, bimbingan dan konsultasi serta pelaksanaan penelitian.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Skripsi penulis yang berjudul Arah Politik Gerakan Islam (Studi Komparatif Terhadap Ikhwanul Muslimin Di Mesir Tahun 1928-1949 Dengan Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia Tahun 1998-2009) merupakan kajian sejarah politik dan pemikiran gerakan Islam.

Ketertarikan penulis terhadap kajian pemikiran politik Islam bermula dari perhatian penulis terhadap berkembangnya berbagai macam pemikiran-pemikiran Islam di dunia. Selain itu gerakan-gerakan Islam pun banyak bermunculan seiring dengan perkembangan pemikiran Islam tersebut. Gerakan Islam tersebut umumnya muncul untuk merespon tantangan zaman dimana saat ini kondisi kaum muslimin sedang mengalami kemunduran. Gerakan-gerakan Islam tersebut bersama pemikirannya mencoba untuk membangkitkan kembali kaum muslimin. Oleh karena itu gerakan-gerakan Islam tersebut melibatkan diri dalam kancah politik. Yang menjadi perhatian serius penulis terhadap gerakan-gerakan Islam tersebut adalah arah dan tujuan akhir atau cita-cita gerakan Islam tersebut. Dalam hal ini, penulis ingin mengkaji bagaimana pemikiran gerakan Islam tersebut sehingga dapat menyimpulkan kemanakah arah dan cita-cita mereka.

Pada awalnya, penulis menaruh perhatian pada gerakan Islam Hizbut Tahrir Indonesia dan Nahdlatul Ulama. Maka penulis membuat proposal skripsi dengan judul Perbandingan Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia dengan Nahdlatul Ulama Tentang Konsep Negara. Selanjutnya diadakan seminar pada tanggal 17 September 2014. Dari seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan dari Pembimbing II (Bapak. Dr. Encep Supriatna, M.Pd). Menurut beliau judul skripsi penulis harus direvisi karena membandingkan sesuatu yang tidak sebanding dan sudah sangat kontras perbedaannya. Beliau pun kemudian memberikan opsi lain, diantaranya adalah Ikhwanul Muslimin dengan Partai Keadilan Sejahtera. Setelah konsultasi dengan Pembimbing II, akhirnya penulis merevisi judul menjadi Relasi Gerakan Ikhwanul Muslimin Terhadap Kemunculan Gerakan Politik Islam Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia (Studi Komparatif Gerakan Ideologis Dan politis Terhadap Ikhwanul Muslimin Dan Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia Tahun 1980 – 2009).

Setelah selesai konsultasi dan bimbingan dengan Pembimbing II, kemudian memulai bimbingan dengan Pembimbing I (Bpk. Drs. Suwirta, M.Hum). Dari bimbingan pertama itu penulis mendapatkan masukan kembali untuk memperbaiki judul supaya enak dibaca dan lebih spesifik kajiannya. Dari masukan-masukan itu akhirnya penulis merevisi lagi judul skripsi penulis menjadi seperti sekarang, yaitu Arah Politik Gerakan Islam (Studi Komparatif Terhadap Ikhwanul Muslimin Di Mesir Tahun 1928-1949 Dengan Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia Tahun 1998-2009).

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian sebenarnya sudah dimulai sejak semester enam, yaitu ketika penulis mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Setelah mendapatkan masukan-masukan saat mengikuti mata kuliah tersebut, penulis melakukan banyak revisi terhadap rancangan penelitian ini. Selain itu, penulis juga sering berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (Bpk. Drs. H. R. Achmad Iriyadi) mengenai rancangan penelitian ini dan mendapatkan masukan serta saran-saran yang amat penting.

Pada awal bulan September 2014, penulis menyelesaikan proposal dan menyerahkannya ke TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Proposal ini diterima dan penulis mendapatkan surat undangan untuk seminar pada tanggal 17 September 2014.

3. Pengurusan Perizinan

Setelah selesai melaksanakan seminar proposal skripsi dengan mempresentasikan rancangan penelitiannya pada tanggal 17 September 2014, dan melakukan perbaikan dengan saran dan kritik dari calon pembimbing dalam revisi proposal penelitian, peneliti mendapatkan izin untuk membuat Surat Keputusan (SK) pada 18 Nopember 2014. Surat Keputusan berisi mengenai penunjukkan dosen pembimbing skripsi yang ditandatangani oleh ketua TPPS, Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd. Dalam SK tersebut ditunjuk dosen pembimbing I yakni Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan dosen pembimbing II yaitu Bapak. Dr. Encep Supriatna, M.Pd. Tetapi pada pertengahan Januari 2015, penulis mengalami pergantian pembimbing II, yaitu Bapak. Dr. Encep Supriatna, M.Pd digantikan oleh Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Akhirnya penulis kembali harus mengurus SK. SK yang baru dibuat pada tanggal 27 Januari 2015.

Selain mengurus SK pembimbing, pada awal bulan Februari 2015 penulis juga mengurus surat izin pra-penelitian dan surat izin penelitian ke Kantor DPW PKS Jawa Barat dengan Nomor 296/UN.40.2.D1/PL/2015.

4. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian dengan banyak mengkaji beberapa buku, jurnal, maupun artikel yang relevan sejak bulan Agustus 2014. Sebagian buku adalah buku cetak yang didapatkan dari perpustakaan, sebagian yang lain adalah berupa *electronic book*. Selain itu ada juga artikel dan jurnal

elektronik yang didapatkan dari berbagai situs internet sehingga peneliti hanya perlu mempersiapkan laptop untuk mempersiapkan perlengkapan.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2014 yang diterbitkan UPI sebagai pedoman penulisan agar tetap berada pada standar penulisan ilmiah yang ditetapkan oleh UPI.

5. Proses Bimbingan

Proses bimbingan disini adalah kegiatan berupa konsultasi yang dilakukan peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi. Peneliti melakukan proses bimbingan dimulai setelah melaksanakan Seminar Proposal Penelitian untuk revisi Proposal pada September 2014, dilanjutkan setelah peneliti memperoleh SK penunjukkan pembimbing pada bulan Nopember 2014 dengan nomor SK 10/TPPS/JPS/PEM/2014. Berdasarkan SK tersebut, Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Encep Supriatna, M.Pd sebagai pembimbing II. Kemudian peneliti menyerahkan SK kepada pembimbing I dan II, peneliti juga memasukkan hasil revisi proposal yang dibuat dalam Bab I.

Selanjutnya, Proses bimbingan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala, karena proses ini sangat penting dan sangat diperlukan oleh peneliti, dengan bimbingan ini peneliti mendapatkan arahan dan fokus penelitian untuk menyusun penulisan skripsi. Proses bimbingan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I maupun pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Selama proses penelitian, Peneliti memperoleh banyak manfaat dari bimbingan yang dilakukan. Diantaranya adalah mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penelitian maupun penulisan skripsi serta saran dan masukan untuk perbaikan.

Pada saat penulis sedang menyusun Bab II, yaitu tepatnya pada bulan Januari 2015 terjadi pergantian pembimbing II. Bapak Dr. Encep Supriatna yang

merupakan pembimbing II penulis pindah ke UNTIRTA dan PGSD Kampus Daerah UPI di Serang Provinsi Banten. Beliau kini tidak menjadi dosen di UPI Bandung lagi. Selanjutnya penulis mencoba membicarakan masalah ini kepada ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah yakni Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Dari hasil pembicaraan tersebut maka telah ditetapkan pengganti pembimbing II, yaitu Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Selanjutnya penulis segera menghubungi beliau, membuat SK baru, dan proses bimbingan segera bisa dilakukan dengan beliau.

6. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji, untuk mempermudah dalam pengumpulan sumber sejarah yang berkaitan dengan *Arah Politik Gerakan Islam (Studi Komparatif Terhadap Ikhwanul Muslimin Di Mesir Tahun 1928-1949 Dengan Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia Tahun 1998-2009)*, maka pengumpulan sumber tersebut dilakukan melalui dua tahapan yaitu pertama mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, jurnal, artikel, atau karya ilmiah yang lainnya dan sumber lisan melalui wawancara dengan narasumber yang dianggap layak untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Pada tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai landasan kuat untuk memberikan berbagai informasi seputar permasalahan yang dikaji. Sumber tertulis ini berupa jurnal, buku-buku, majalah, koran, dokumen dan hasil penelitian lainnya yang diperoleh dari berbagai tempat yaitu sebagai berikut:

1) Perpustakaan UPI

Pencarian sumber di Perpustakaan UPI dilakukan pada bulan September 2014. Disini penulis mendapatkan buku yang berjudul *Menyimak Gerakan Dakwah Politik PKS* karya Azis Taufik Hirzi (2009) dan buku yang berjudul *Arus Baru Islam Radikal* Karya M. Imdadun Rahmat (2005). Selain itu, disini juga penulis menemukan skripsi yang berjudul *Kajian Tentang Kepemimpinan Partai Politik Islam (Studi Kasus Tentang Partai Keadilan Sejahtera Di Provinsi Jawa Barat)* karya Yeni Siti Maryam (2007).

2) Palasari

Pencarian sumber di Palasari dilakukan pada bulan September dan Oktober 2014. Disana penulis melakukan heuristik ke beberapa toko buku. Dari pencarian sumber tersebut penulis mendapatkan buku yang berjudul *Seputar Gerakan Islam* karya Abu Za'rur (2012), *Tarbiyah Siyasiyah* Karya Ahmad Dzakirin (2011), *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus* karya Ahmad Atian (2011), *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I* dan *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin II* Karya Hasan Al-Banna (2012), *Membela Islam* Karya Abdul Raup Silahudin (2006), *Masyarakat Al-Ikhwān Al-Muslimun* karya Richard Paul Mitchell (2005), *Tarbiyah Menjawab Tantangan* karya Abdul Muiz dkk (2002), *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* karya Ali Abdul Halim Mahmud (2011), *Ilmu Politik* karya Inu Kencana Syafii (2010), *Islam dan Tata Negara* karya Munawir Sjadzali (2008), dan *Peran Ikhwan Bagi Masyarakat Lokal Dan Internasional 1928-1938* karya Jum'ah Amin Abdul Aziz (2007).

3) Kantor DPW PKS Jawa Barat

Penulis mengunjungi kantor DPW PKS Jawa Barat pada tanggal 4 Februari 2015. Disini penulis menemukan beberapa buku mengenai PKS diantaranya adalah buku yang berjudul *Kebangkitan Politik Dakwah* karya Sapto Waluyo (2005), *Partai Keadilan Sejahtera: Wajah Baru Politik Indonesia* karya Yon Machmudi (2006), *Pengembangan Kepemimpinan PKS: Grand Design Pengembangan Kepemimpinan Berkarakter, Religius, Profesional, Humanis,*

Visioner dan Negarawan yang disusun oleh Tim Badan Pengembangan Kepemimpinan DPP PKS (2012), dan *Membangun Ruh Baru* karya Musyaffa Abdurrahim (2005).

4) Perpustakaan Batu Api

Penulis mengunjungi Perpustakaan Batu Api pada tanggal 7 Februari 2015. Disini penulis menemukan beberapa buku yang mengkaji mengenai Ikhwanul Muslimin dan PKS diantaranya adalah buku yang berjudul *Ikhwanul Muslimin* karya Ishak Mussa Al Husaini (1983), *Islam Dan Kekuasaan* karya Edward Mortimer (1984), *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Di Indonesia* karya Ali Said Damanik (2003), dan *Partai Keadilan Sejahtera: Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer* karya Aay Muhammad Furkon (2004).

5) Penelusuran Internet (*Browsing*)

Melalui penelusuran di internet, penulis menemukan sebuah buku, beberapa jurnal, dan beberapa karya ilmiah. Penelusuran di internet ini dilaksanakan dari bulan September hingga Desember 2014. Buku yang penulis dapatkan adalah berupa *electronic book* yang berjudul *Diskursus Negara Islam: “Antara Das Sein Dan Das Sollen”* karya Denny Kodrat (2001). Kemudian untuk jurnal yang ditemukan juga berupa jurnal elektronik, diantaranya adalah jurnal Millah Vol. 10 (2011) dengan judul artikel *Relasi Agama Dengan Negara Dalam Pemikiran Islam (Studi Atas Konteks Ke-Indonesia-an)* karya La Ode I. Ahmad. Di dalam jurnal yang sama, penulis juga menemukan artikel jurnal dengan judul *Relasi Dan Reposisi Agama Dan Negara (Tatapan Masa Depan Keberagaman Di Indonesia)* karya Sofyan Hadi. Selanjutnya dalam jurnal Asy-Syir’ah Vol. 47 (2013) penulis mendapatkan artikel jurnal dengan judul *Konsep Negara Dan Pemerintahan Dalam Perspektif Fikih Siyasah Al-Gazzali* karya Sahri. Selanjutnya penulis juga mendapatkan beberapa karya ilmiah diantaranya yang berjudul; *Pengaruh Ideologi Ikhwanul Muslimin Terhadap Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Di Indonesia* (skripsi) karya Miftahuddin (2008), *Sukses Kepemimpinan Dalam Pandangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)* (skripsi) karya Ragil Sapto Wibowo

(2011), *Etika Bernegara Dalam Perspektif Partai Keadilan Sejahtera (PKS)* (tesis) karya Budiyanto Eko Purwono (2007), *Perjuangan Politik Al-Ikhwan Al-Muslimun Dalam Melawan Rezim Otoritarianisme Di Mesir Pada Era Gamal Abdul Nasser Sampai Husni Mubarak (1954-2011)* (skripsi) karya Adhe Nuansa Wibisono (2011), *Relasi Agama Dan Negara : Studi Komparatif Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Jamal Al-Banna* (skripsi) karya Syaiful Ali (2010), *Perbandingan Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Sayyid Qutb Tentang Penerapan Syari'at Islam* (skripsi) karya Rofiatul Ana (2009), dan karya ilmiah yang lainnya.

Selain di kedua tempat tersebut, penulis juga melakukan pencarian sumber ke toko buku online Fatahillah Stan dan Jual Buku Pergerakan (Nopember 2014) dan mendapatkan buku yang berjudul *Dilema PKS: Suara Dan Syariah* karya Burhanuddin Muhtadi (2012), *Meretas Jalan Kebangkitan: Peta Pemikiran Hasan Al-Banna* karya Abdul Hamid Al-Ghazali (2001), dan *Al-Ikhwan Al-Muslimun: Siapa Kami, Dan Apa Yang Kami Inginkan* karya Amer Syamakh (2011). Kemudian melakukan pemesanan buku kepada teman (Nopember 2014) dan mendapatkan buku yang berjudul *Timur Tengah Di Tengah Kancan Dunia* karya George Lenczowski (2003). Penulis juga mencoba menemui seorang kader PKS di Pelabuhanratu yang bernama Bapak Nanan (Nopember 2014). Dari beliau, penulis mendapatkan buku yang berjudul *Memperjuangkan Masyarakat Madani* yang disusun oleh Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera (2008) dan sebuah buku kecil yang berisi Garis-garis Besar Program Tarbiyah yang diterbitkan untuk kalangan terbatas yang disusun oleh Tim Raudhatul Jannah Kelompok Kajian Manhaj Tarbiyah. Pada tanggal 5 Februari 2015 penulis mengunjungi pameran buku di Landmark, Braga. Disini penulis mendapatkan buku yang berjudul *PKS & Kembarannya: Bergiat Jadi Demokrat Di Indonesia, Mesir & Turki* karya Anthony Bubalo, Greg Fealy dan Whit Mason (2012).

b. Kritik

Kritik merupakan kegiatan menyeleksi atau penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian bahan sejarah yang tidak dapat dipercaya (Ismaun, 2005, hlm. 49). Kritik terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal. Kritik

eksternal atau kritik luar digunakan untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sedangkan kritik internal atau kritik dalam yaitu untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005, hlm. 50).

1) Kritik Eksternal

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji yakni mengenai Ikhwanul Muslimin dan Partai Keadilan Sejahtera. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat di anggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan. Selain itu, kondisi buku-buku tersebut dalam keadaan baik, mudah dibaca dan juga bahasanya mudah dipahami.

2) Kritik Internal

Kritik Internal adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Dalam melakukan kritik internal, penulis mencari fakta-fakta yang dibutuhkan dalam berbagai macam sumber yang penulis dapatkan. Selanjutnya penulis mulai mempersoalkan mengenai kebenaran dari fakta-fakta tersebut. Agar penulis mendapatkan fakta yang dapat dipercaya, maka penulis mulai membandingkan setiap fakta yang ada dalam satu sumber dengan fakta dalam sumber lainnya. Untuk mempermudah dalam proses kritik, maka penulis mengelompokkan sumber tertulis menjadi dua bagian, yaitu sumber-sumber yang membahas Ikhwanul Muslimin dan sumber-sumber yang membahas Partai Keadilan Sejahtera. Dari kritik terhadap sumber yang membahas Ikhwanul

Muslimin, penulis akan mendapatkan fakta-fakta mengenai Ikhwanul Muslimin yang penulis butuhkan. Kemudian dari kritik terhadap sumber yang membahas Partai Keadilan Sejahtera, penulis akan mendapatkan fakta-fakta mengenai Partai Keadilan Sejahtera yang penulis butuhkan.

Penulis kemudian melakukan kritik internal kepada dua kelompok bahasan ini, misalnya penulis ingin mencari fakta tentang Ikhwanul Muslimin maka penulis melakukan kritik internal pada sumber-sumber yang membahas Ikhwanul Muslimin. Sumber yang penulis lakukan kritik internal pada kelompok ini diantaranya adalah buku yang berjudul *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin* yang berisi sekumpulan risalah, tulisan, dan pemikiran Hasan Al-Banna yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Data-data yang didapatkan di dalam buku tersebut penulis bandingkan dengan data-data yang didapatkan di dalam sumber lain yaitu buku yang berjudul *Masyarakat Al-Ikhwan Al-Muslimun* karya Richard Paul Mitchell, seorang Cendekiawan Barat. Penulis juga melakukan kritik internal pada sumber-sumber yang membahas Ikhwanul Muslimin yang lainnya.

Demikian halnya untuk mendapatkan fakta tentang Partai Keadilan Sejahtera, maka penulis melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang membahas Partai Keadilan Sejahtera. Sumber yang penulis lakukan kritik internal pada bagian kelompok bahasan Partai Keadilan Sejahtera ini diantaranya adalah buku yang berjudul *Memperjuangkan Masyarakat Madani* yang disusun oleh Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera. Data-data yang didapatkan di dalam buku tersebut penulis bandingkan dengan data-data yang didapatkan di dalam sumber lain yaitu buku yang berjudul *Dilema PKS: Suara Dan Syariah* karya Burhanuddin Muhtadi, seorang pengamat Politik. Penulis juga melakukan kritik internal pada sumber-sumber yang membahas Partai Keadilan Sejahtera yang lainnya.

c. Interpretasi

Setelah melakukan heuristik dan kritik, penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu interpretasi. Menurut Ismaun (2005, hlm. 59-60) dalam melakukan interpretasi peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal dan internal.

Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya.

Pada tahapan sebelumnya (kritik), penulis berhasil mendapatkan fakta-fakta sejarah. Tetapi fakta-fakta tersebut tercerai berai atau terpisah satu sama lain. Pada tahapan interpretasi inilah fakta-fakta tersebut penulis kumpulkan. Setelah dikumpulkan, penulis mencoba menganalisis fakta-fakta tersebut, menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya, dan merangkai fakta-fakta tersebut sehingga menjadi kesatuan yang selaras. Pada saat melakukan interpretasi, penulis menempatkan diri pada posisi netral dalam kajian perbandingan ini. Tujuannya tidak lain untuk menekan unsur subjektivitas dan mengedepankan objektivitas. Penulis menyadari bahwa unsur subjektivitas sangat sulit dihilangkan dalam tahap interpretasi ini, tetapi penulis akan berusaha sebisa mungkin untuk netral dan tidak menjadi “pemihak” dalam kajian perbandingan ini.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan pelaporan dan pemaparan hasil penelitian sejarah yang disusun dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini pikiran dikerahkan bukan saja untuk keterampilan teknik penulisan tetapi yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari suatu hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian yang utuh. Penulis juga berusaha untuk menghindari kesalahan redaksi, kesalahan periodisasi, dan penggunaan gaya bahasa.

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisn Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dan berlaku di kalangan akademisi UPI itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurahman, D. (2007) *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Hugiono dan Poerwantana, K.P. (1992) *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu Dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.

Sjamsuddin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Internet:

Purwono. (2012). *Studi Kepustakaan*. [online]. Tersedia: <http://www.perkuliahan.com/apa-pengertian-studi-kepustakaan/> [Diakses 7 September 2014]